

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI Tbk PERIODE TAHUN 2021-2025

Fahmi Asshidiqi¹, Siswadi Sululing²

¹ Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah, Luwuk, Indonesia

Penulis korespondensi: siswadi.sululing@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025 berdasarkan rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset serta membandingkannya dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh OJK. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025. Analisis dilakukan menggunakan LDR untuk mengukur likuiditas, CAR untuk mengukur solvabilitas, NIM, ROA, dan ROE untuk mengukur profitabilitas, serta NPL untuk mengukur kualitas aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki tingkat likuiditas yang berada pada kategori sehat hingga cukup sehat dengan LDR sebesar 77,61%–98,04% dengan kategori sehat hingga cukup sehat. Nilai CAR Sebesar 19,36%–21,48% menunjukkan permodalan yang sangat kuat. Profitabilitas perusahaan juga tergolong baik dengan ROA sebesar 2,53%–4,03%, ROE sebesar 16,24%–27,31%, dan NIM sebesar 4,59%–5,25%, meskipun cenderung menurun setelah tahun 2023. Sementara itu, kualitas aset terus membaik, ditunjukkan oleh penurunan NPL Gross dari 2,81% menjadi 0,96%. Secara keseluruhan, PT. Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat kesehatan keuangan pada kategori sehat sampai sangat sehat secara berkelanjutan sesuai Standar OJK. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas setelah tahun 2023 tidak menurunkan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan karena likuiditas, permodalan, dan kualitas aset tetap berada pada kategori sehat hingga sangat sehat berdasarkan kerangka Risk Based Bank Rating, sehingga melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya mengevaluasi rasio keuangan secara parsial.

KATA KUNCI

Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Bank Mandiri.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan suatu bank (Masfiatun, 2025). Dalam industri perbankan, analisis kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset yang menjadi bagian penting dalam kerangka penilaian kesehatan bank berbasis risiko atau *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Pendekatan RBBR dipilih karena merupakan kerangka penilaian kesehatan bank yang digunakan oleh OJK dan memungkinkan evaluasi kondisi bank secara lebih komprehensif dibandingkan penggunaan satu indikator keuangan secara terpisah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan yang kuat dalam menggambarkan kondisi keuangan perbankan serta menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* merupakan indikator yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja bank (Fitri, Dian. & Giyartiningrum, 2024; Kuncoro et al., 2022; Rahman et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi kesehatan bank menggunakan berbagai rasio keuangan, tetapi belum menjelaskan apakah penurunan profitabilitas selalu diikuti oleh penurunan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada periode pemulihan pascapandemi. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai apakah perubahan profitabilitas dapat dijadikan indikator yang memadai untuk merepresentasikan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan ketika aspek likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset dievaluasi secara simultan.

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan instrumen utama dalam mengevaluasi kesehatan bank. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada indikator tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset dalam menilai kesehatan bank secara menyeluruh. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* terkait pemahaman mengenai dinamika hubungan antara profitabilitas, likuiditas, permodalan, dan kualitas aset dalam menentukan tingkat kesehatan bank secara komprehensif berdasarkan kerangka *Risk-Based Bank Rating*.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Sebagai bank milik negara dengan total aset terbesar di Indonesia, Bank Mandiri menjadi representasi penting dalam menggambarkan perkembangan industri perbankan nasional. Kinerja keuangan Bank Mandiri menarik untuk dikaji karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas permodalan, mengelola risiko kredit, mempertahankan profitabilitas, dan memenuhi kebutuhan likuiditas di tengah dinamika ekonomi nasional maupun global. Selain itu, status Bank Mandiri sebagai perusahaan publik menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi sehingga analisis terhadap laporan keuangannya memiliki nilai akademik dan praktis yang penting.

Meskipun penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Mandiri telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Penelitian Hariyanto (2025) lebih berfokus pada aspek profitabilitas melalui pengukuran *ROA*, sedangkan penelitian Silvero, Paradito & Adi (2025) menitikberatkan pada hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan tanpa mengintegrasikan seluruh aspek kesehatan bank. Meskipun penelitian terdahulu telah menggunakan berbagai indikator kesehatan bank, belum terdapat bukti empiris yang secara komprehensif menjelaskan apakah perubahan profitabilitas selalu diikuti oleh perubahan tingkat kesehatan bank ketika indikator likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset dievaluasi secara bersamaan dalam kerangka RBBR, sedangkan sebagian

besar masih menganalisis masing-masing indikator secara terpisah atau berfokus pada hubungan rasio tertentu dengan profitabilitas. Akibatnya, masih terbatas penelitian yang mengevaluasi secara simultan keterkaitan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kualitas aset dalam satu kerangka *Risk Based Bank Rating*, khusus pada periode pemulihan pascapandemi.

Menurut *Signaling Theory*, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi kesehatan bank melalui rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengevaluasi masing-masing rasio secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas tidak selalu mencerminkan penurunan kesehatan bank apabila indikator permodalan, likuiditas, dan kualitas aset tetap berada pada kategori sehat berdasarkan kerangka RBBR. Akibatnya, masih belum diketahui apakah perubahan profitabilitas merupakan indikator yang cukup untuk merepresentasikan perubahan tingkat kesehatan bank ketika aspek likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset dievaluasi secara simultan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa keterbatasan cakupan periode pengamatan, terbatasnya indikator yang digunakan, dan minimnya penelitian yang membandingkan hasil rasio keuangan dengan standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai dinamika kesehatan keuangan PT Bank Mandiri pada periode pemulihan pascapandemi (2021-2025) melalui evaluasi terintegrasi atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset berdasarkan kerangka *Risk-Based Bank Rating*. Periode 2021-2025 dipilih karena merepresentasikan fase transisi dari pemulihan ekonomi pascapandemi menuju stabilisasi sektor perbankan nasional sehingga memungkinkan evaluasi terhadap kemampuan Bank Mandiri mempertahankan kesehatan keuangannya dalam kondisi ekonomi yang berubah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas setelah tahun 2023 tidak diikuti oleh penurunan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan karena kondisi permodalan, likuiditas, dan kualitas aset tetap berada pada kategori sehat hingga sangat sehat. Penelitian ini berkontribusi pada literatur kesehatan perbankan dengan menunjukkan bahwa penurunan indikator profitabilitas tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan apabila likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas aset tetap terjaga sesuai kerangka *Risk-Based Bank Rating*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset?.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025 menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* berdasarkan kerangka *Risk-Based Bank Rating*. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas setelah tahun 2023 tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan selama kondisi likuiditas, permodalan, dan kualitas aset tetap berada pada kategori sehat hingga sangat sehat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan merupakan salah satu bentuk sinyal yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan (Kieso et al., 2022). Dalam konteks penelitian

ini, perubahan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NIM dipandang sebagai sinyal mengenai kemampuan bank menghasilkan laba. Namun, tingkat kesehatan bank tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas, melainkan juga oleh kecukupan modal, likuiditas, dan kualitas aset. Oleh karena itu, evaluasi kesehatan bank perlu dilakukan secara terintegrasi melalui kerangka RBBR.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan operasional dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada sektor perbankan, kinerja keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank melalui berbagai indikator yang mencerminkan kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset (Marisya, 2021). Menurut Kasmir (2019), analisis kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Penilaian kinerja keuangan bank juga menjadi bagian penting dalam pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Dalam industri perbankan, rasio likuiditas umumnya diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Astrini dkk, 2018). Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi dan kemampuan memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Semakin optimal nilai LDR, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola likuiditas tanpa mengurangi efektivitas penyaluran kredit. Dalam penilaian kesehatan bank, nilai LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan fungsi intermediasi yang kurang optimal, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, keseimbangan nilai LDR menjadi indikator penting dalam evaluasi kesehatan bank.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menyerap risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Pengukuran solvabilitas perbankan umumnya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR menjadi indikator penting karena mencerminkan kekuatan modal bank dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Astrini dkk, 2018). Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan melindungi dana nasabah dari potensi kerugian.

CAR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai guna menyerap potensi kerugian akibat risiko operasional maupun risiko kredit. Rasio ini mencerminkan tingkat ketahanan permodalan bank dalam mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas permodalan yang kuat untuk menghadapi berbagai risiko, sedangkan nilai CAR yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian. Oleh karena itu, CAR menjadi salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan dan tingkat kesehatan bank.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). NIM menunjukkan kemampuan bank

menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki (Siagian dkk, 2021). ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Tingginya nilai rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan bank menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan bank.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan nilai tambah bagi investor. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik atas modal yang diinvestasikan, sedangkan nilai ROE yang rendah mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal belum memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, ROE menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal bank.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktif secara efisien sehingga menghasilkan pendapatan bunga yang optimal, sedangkan nilai NIM yang rendah mengindikasikan menurunnya efisiensi pengelolaan aset produktif atau meningkatnya biaya dana. Oleh karena itu, NIM menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional yang berkelanjutan.

Rasio Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Pengukuran kualitas aset umumnya menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan (Astrini et al., 2018). Rasio NPL yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar kredit yang diberikan bank berada dalam kondisi lancar sehingga risiko gagal bayar dapat dikendalikan. Sebaliknya, peningkatan NPL mengindikasikan penurunan kualitas aset yang berpotensi mengganggu profitabilitas dan stabilitas keuangan bank.

NPL digunakan untuk mengukur kualitas aset produktif bank melalui proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit serta menjaga kualitas portofolio pinjaman. Nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar kredit berada dalam kondisi lancar sehingga risiko kerugian relatif kecil, sedangkan nilai NPL yang tinggi mengindikasikan meningkatnya risiko kredit dan potensi penurunan kualitas aset bank. Oleh karena itu, NPL menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kualitas aset dan tingkat kesehatan bank.

Risk Based Bank Rating (RBBR)

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia menggunakan pendekatan RBBR yang ditetapkan oleh OJK sebagai kerangka evaluasi menyeluruh terhadap kondisi dan kinerja perbankan. Pendekatan ini menekankan bahwa kesehatan bank tidak dapat dinilai hanya dari satu indikator keuangan, tetapi harus mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan, termasuk profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Melalui pendekatan tersebut, regulator dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional, mengelola risiko, dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Meskipun kerangka RBBR mencakup beberapa dimensi penilaian, penelitian ini memfokuskan evaluasi pada aspek yang dapat diukur secara objektif melalui laporan keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset. Keempat aspek tersebut direpresentasikan oleh LDR, CAR, NIM, ROA, ROE, dan NPL. Rasio-rasio tersebut dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kecukupan modal, menghasilkan laba, serta mengendalikan risiko kredit sebagai komponen utama kesehatan perbankan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi yang terkandung dalam rasio-rasio keuangan tersebut merupakan sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi dan prospek bank. Rasio keuangan yang menunjukkan kondisi sehat akan memberikan sinyal positif terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko dan mempertahankan kinerja yang berkelanjutan, sedangkan penurunan pada salah satu rasio tidak selalu menunjukkan penurunan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan apabila indikator lainnya tetap berada pada kategori sehat. Oleh karena itu, evaluasi kesehatan bank perlu dilakukan secara terintegrasi melalui beberapa indikator keuangan, bukan hanya berdasarkan satu rasio tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan konsep RBBR yang menekankan penilaian kesehatan bank secara komprehensif melalui berbagai dimensi yang saling melengkapi.

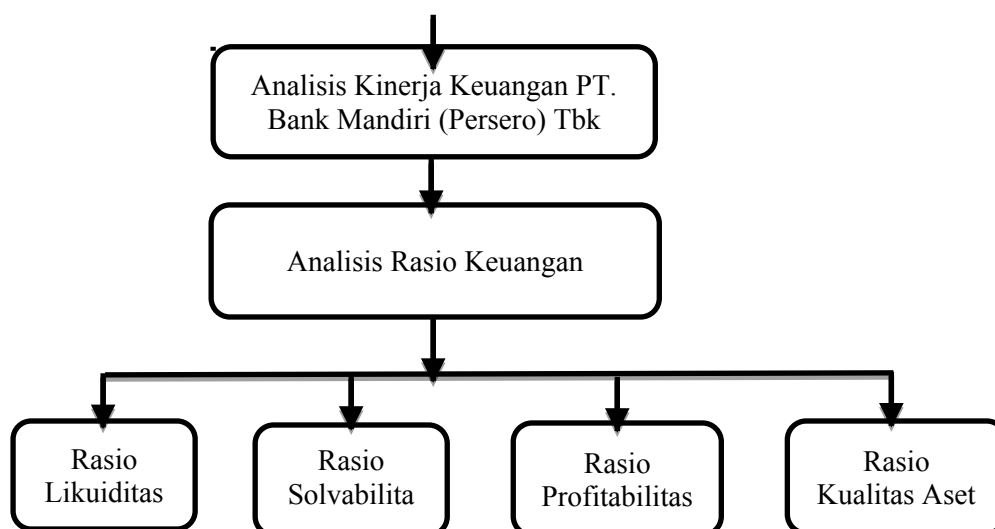
Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan empat aspek utama kesehatan bank yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025. Likuiditas diukur menggunakan LDR dengan membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank, solvabilitas diukur menggunakan CAR, profitabilitas diukur menggunakan NIM, ROA, dan ROE, sedangkan kualitas aset diukur menggunakan NPL. Seluruh rasio tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh OJK untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi kinerja keuangan Bank Mandiri.

Berdasarkan teori sinyal dan konsep penilaian kesehatan bank berbasis RBBR, penelitian ini memandang bahwa kondisi kesehatan PT Bank Mandiri dapat dievaluasi melalui keterkaitan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset. Keempat aspek tersebut dianalisis secara terpadu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank selama periode 2021-2025.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Laporan Keuangan PT. Bank
Mandiri (Persero) Tbk Periode
2021-2025



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori sinyal dan konsep penilaian kesehatan bank berbasis RBBR, penelitian ini mengevaluasi kesehatan PT Bank Mandiri melalui empat dimensi utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset. Keempat dimensi tersebut dipandang saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk menghitung dan mengevaluasi rasio keuangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian berfokus pada evaluasi kinerja keuangan melalui empat aspek utama kesehatan perbankan, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset. Hasil pengukuran masing-masing rasio kemudian dibandingkan dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Lokasi Penelitian dan Dokumen Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan Bank Mandiri didasarkan pada perannya yang strategis dalam sistem perbankan nasional serta ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Objek penelitian berupa dokumen laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan tahunan, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bank Mandiri dan Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan. Data sekunder dipilih karena telah dipublikasikan dan diaudit sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai total kredit, dana pihak ketiga, modal inti, aset

tertimbang menurut risiko, laba bersih, pendapatan bunga bersih, total aset, total ekuitas, dan kredit bermasalah yang diperlukan dalam perhitungan rasio keuangan. Sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025 yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengunduh, mengelompokkan, dan menelaah laporan keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data numerik yang dibutuhkan dicatat dan disusun dalam tabel kerja untuk memudahkan proses perhitungan rasio keuangan. Pengumpulan data berdasarkan dokumentasi perusahaan yang dipublikasikan via *website* perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2021–2025.

Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal berupa kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui empat indikator utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset.

Tabel 1. Indikator Rasio Keuangan

Aspek Kinerja Keuangan	Indikator	Rumus Pengukuran
Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	(Total Kredit / Dana Pihak Ketiga) x 100% Rahman et al., (2022)
Solvabilitas	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	(Modal / ATMR) x 100% Arinta (2016)
Profitabilitas	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	(Pendapatan Bunga Bersih / Aset Produktif) x 100% {Formatting Citation}
Profitabilitas	<i>Return on Assets (ROA)</i>	(Bersih / Total Aset) x 100% (Siagian, Sabaruddin., Lidwan, Nanang., Ridwan, Wayan, Taruna, Helmy Ivan., Roni, 2021)
Profitabilitas	<i>Return on Equity (ROE)</i>	(Bersih / Total Equity) x 100% (Awalin et al., 2025)
Kualitas Aset	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	(Kredit Bermasalah / Total Kredit x 100% (Pramayuda, Agung & Subrana, 2025)

Sumber: berbagai jurnal yang diolah, 2026

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan. Tahap pertama dilakukan dengan menghitung nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025. Tahap kedua dilakukan dengan menyajikan hasil perhitungan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing rasio selama periode penelitian. Tahap ketiga dilakukan dengan membandingkan hasil rasio yang diperoleh dengan standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan hasil evaluasi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset selama periode 2021–2025. Hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai

tingkat kesehatan perusahaan serta implikasinya bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah:

Tabel 2. *Loan to Deposit Ratio* Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	LDR (%)	Status Predikat
2021	80,04%	Sehat / Ideal
2022	77,61%	Sehat / Ideal
2023	86,75%	Cukup Sehat
2024	98,04%	Cukup Sehat / mendekati batas atas
2025	88,92%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Nilai LDR tercatat sebesar 80,04% pada tahun 2021, menurun menjadi 77,61% pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 86,75% pada tahun 2023 dan mencapai 98,04% pada tahun 2024. Pada tahun 2025, rasio tersebut menurun menjadi 88,92%. Secara umum, nilai LDR selama periode penelitian berada pada kisaran 77,61%–98,04%. Perkembangan LDR tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Berdasarkan ketentuan OJK, rasio LDR pada periode penelitian masih berada dalam kategori sehat hingga cukup sehat. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan secara efektif tanpa menimbulkan tekanan likuiditas yang berlebihan. Menurut teori intermediasi perbankan, keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas operasional bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) yang menyatakan bahwa LDR merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga efektivitas penyaluran kredit.

Kinerja Solvabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil perhitungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah:

Tabel 3. Rasio Kecukupan Modal Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	CAR (%)	Status Predikat
2021	19,60%	Sangat Sehat
2022	19,46%	Sangat Sehat
2023	21,48%	Sangat Sehat
2024	20,10%	Sangat Sehat
2025	19,36%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2021–2025 berada pada kisaran 19,36% hingga 21,48%. Nilai CAR tercatat sebesar 19,60% pada tahun 2021, 19,46% pada tahun 2022, meningkat menjadi 21,48% pada tahun 2023,

kemudian menurun menjadi 20,10% pada tahun 2024 dan 19,36% pada tahun 2025. Seluruh nilai CAR selama periode penelitian berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan OJK sebesar 8%. Tingginya nilai CAR menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kapasitas permodalan yang kuat dalam menghadapi berbagai risiko perbankan. Dari perspektif teori sinyal, rasio permodalan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan deposan mengenai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun terjadi penurunan CAR setelah tahun 2023, tingkat permodalan perusahaan tetap berada pada kategori sangat sehat. Temuan ini mendukung penelitian Arinta (2016) dan Munadi et al., (2017) yang menyatakan bahwa CAR merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank menyerap potensi kerugian dan menjaga keberlangsungan operasional.

Kinerja Profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil perhitungan Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah:

Tabel 4. Rasio *Net Interest Margin* Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	NIM (%)	Status Predikat
2021	4,73%	Baik / Sehat
2022	5,16%	Sangat Baik
2023	5,25%	Sangat Baik
2024	4,93%	Baik / Sehat
2025	4,59%	Baik / Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025

Hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah:

Tabel 5. *Return on Assets* Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	ROA (%)	Status Predikat
2021	2,53%	Sangat Sehat
2022	3,30%	Sangat Sehat
2023	4,03%	Sangat Sehat
2024	3,59%	Sangat Sehat
2025	3,19%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025

Hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah:

Tabel 6. *Return on Equity* Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	ROE (%)	Status Predikat
2021	16,24%	Sangat Sehat
2022	22,62%	Sangat Sehat
2023	27,31%	Sangat Sehat
2024	24,19%	Sangat Sehat
2025	23,15%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* pada tabel 3-5 tersebut di atas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *NIM* berada pada kisaran 4,59% – 5,25% pada tabel 3, *ROA* berada pada kisaran 2,53% – 4,03% pada tabel 3, sedangkan *ROE* berkisar antara 16,24% – 27,31% selama periode 2021–2025 pada tabel 3 (Bank Mandiri.co, 2025). Ketiga rasio tersebut mengalami peningkatan hingga tahun 2023 dan kemudian menunjukkan kecenderungan menurun pada tahun 2024 dan 2025.

Nilai *NIM* yang berada di atas 4% menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bunga bersih yang relatif tinggi dari aset produktif yang dimiliki. Selain itu, tingginya *ROA* menunjukkan bahwa aset perusahaan mampu dikelola secara efisien untuk menghasilkan laba. Nilai *ROE* yang tetap berada di atas 15% mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kesehatan perbankan. Namun demikian, tren penurunan *NIM*, *ROA*, dan *ROE* setelah tahun 2023 menunjukkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan.

Kualitas Aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* Bank Mandiri Periode 2021-2025 adalah

Tabel 7. *Performing Loan* Bank Mandiri Periode 2021-2025

Tahun	<i>NPL Gross (%)</i>	<i>NPL Neto (%)</i>	Status Predikat
2021	2,81%	0,41%	Sehat
2022	1,88%	0,26%	Sangat Sehat
2023	1,02%	0,29%	Sangat Sehat
2024	0,97%	0,33%	Sangat Sehat
2025	0,96%	0,40%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2021-2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *Non-Performing Loan (NPL) Gross* mengalami penurunan dari 2,81% pada tahun 2021 menjadi 0,96% pada tahun 2025. Sementara itu, *NPL Neto* berfluktuasi pada kisaran 0,26%–0,41% selama periode penelitian. Secara keseluruhan, nilai *NPL* yang diperoleh berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh OJK. Penurunan *NPL Gross* menunjukkan peningkatan kualitas aset produktif perusahaan, khususnya pada portofolio kredit yang disalurkan kepada nasabah. Rendahnya tingkat kredit bermasalah mencerminkan efektivitas manajemen risiko kredit dan kualitas proses penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan (Pramayuda, Agung & Subrana, 2025). Dalam perspektif manajemen risiko perbankan, kualitas aset yang baik akan mendukung stabilitas profitabilitas dan keberlanjutan usaha bank. Temuan ini mendukung penelitian Sumantri, F., & Apriliani (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya *NPL* merupakan indikator keberhasilan bank dalam mengelola risiko kredit dan menjaga kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2021–2025

Berdasarkan hasil analisis seluruh rasio keuangan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang sehat selama periode penelitian. Rasio likuiditas berada pada kategori sehat hingga cukup sehat, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat permodalan yang sangat kuat, rasio

profitabilitas berada pada kategori sangat sehat, dan rasio kualitas aset menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, dan penciptaan laba selama periode 2021–2025. Meskipun demikian, penurunan beberapa indikator profitabilitas setelah tahun 2023 perlu menjadi perhatian manajemen agar tidak berlanjut pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kombinasi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset merupakan instrumen yang efektif dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank sesuai kerangka *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2021–2025 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset serta membandingkannya dengan standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Mandiri berada dalam kondisi keuangan yang sehat hingga sangat sehat selama periode pengamatan. Dari aspek likuiditas, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada kategori sehat hingga cukup sehat yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Dari aspek solvabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara konsisten berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan OJK, sehingga mencerminkan kekuatan permodalan yang memadai dalam menghadapi berbagai risiko perbankan. Dari aspek profitabilitas, rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan mengelola aset serta modal secara efisien, meskipun terjadi kecenderungan penurunan profitabilitas setelah tahun 2023. Sementara itu, dari aspek kualitas aset, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) berada pada tingkat yang rendah dan menunjukkan perbaikan kualitas kredit selama periode penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik serta mampu mempertahankan stabilitas operasional, kekuatan permodalan, profitabilitas, dan kualitas aset sesuai standar yang ditetapkan OJK. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aset dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh industri perbankan di Indonesia yang memiliki karakteristik operasional, ukuran perusahaan, dan profil risiko yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan analisis rasio keuangan sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal antara faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, dan perubahan regulasi perbankan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Ketiga, data penelitian terbatas pada periode 2021–2025 yang bersumber dari laporan keuangan publik perusahaan. Akibatnya, penelitian belum mampu menangkap dinamika jangka panjang maupun informasi internal perusahaan yang tidak dipublikasikan kepada masyarakat. Keterbatasan tersebut berada di luar kendali peneliti karena berkaitan dengan ketersediaan dan aksesibilitas data yang dapat diperoleh secara resmi.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan membandingkan beberapa bank umum, baik bank milik negara, bank swasta nasional, maupun bank syariah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan perbankan di Indonesia. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk mengidentifikasi pola perubahan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan metode analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, seperti analisis regresi, data panel, atau model prediksi kesehatan bank sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan secara lebih mendalam. Penambahan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, digitalisasi perbankan, dan kualitas tata kelola perusahaan juga dapat memberikan kontribusi teoritis yang lebih kuat dalam pengembangan literatur keuangan dan perbankan. Dari sisi praktis, manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk disarankan untuk terus menjaga kualitas aset, memperkuat pengelolaan risiko kredit, serta meningkatkan efisiensi operasional guna mengantisipasi kecenderungan penurunan profitabilitas yang mulai terlihat setelah tahun 2023. Upaya tersebut penting untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

REFERENSI

- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank. *Journal of Islamic Economic and Banking*, 7(1), 119–140.
- Astrini, Km.Suli., Suwendra, I Wayan., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 4(1), 34–41.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 9, 9–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38229/18961>
- Awalin, H., Devi, N., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis rasio keuangan : Return on Assets Ratio (ROA), Return On Equity Ratio (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Mestika Periode 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(1), 476–486.
- Bank Mandiri.co. (2025). *Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fiscal Year 2021-2025*.
- Fitri, Dian., & Giyartiningrum, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Competency Of Business*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.47200/jcob.v8i01.2517>
- Hariyanto, M. D. & M. (2025). Analysis of the Effect of Financial Ratios on Return on Assets (ROA) in Banking Companies in 2020-2024. *Journal of Economic, Business., & Accounting*, 8(4), 1794–1806.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Ce). Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting (Edisi terjemahan)*. Salemba Empat.
- Kuncoro, A. M., Jauhari, Ahmad., & Widodo, E. (2022). Analisis Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Return on Assets Sebagai Alat Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Cendekia Keuangan*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2824>
- Marisya, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)*, 2(1), 155–176. <https://doi.org/10.35908/ijmpro>

- Masfiatun, M. (2025). Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Camel. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 2894–2902. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6922>
- Munadi, Meryho M., Saerang, Ivonne S & Mandagi, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 656–665.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik Perbankan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 22(12), 1–146.
- Pramayuda, Agung & Subrana, S. N. (2025). Menilai Kualitas Kredit Dengan Menggunakan Rasio Non-Performing Loan (NPL). In *Search-Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 22(01), 67–71.
- Rahman, A., Siregar, Nurhayati., & Mildayani. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return on Assets Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Pendahuluan peranannya tidak terlepas dari berbagai. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 20–29.
- Siagian, Sabaruddin., Lidwan, Nanang., Ridwan, Wayan, Taruna, Helmy Ivan., Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR Dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia. *AKRAB JUARA*, 6(4), 151–171.
- Silvero, Paradito & Adi, S. W. (2025). Financial Performance Banking. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2597–5234.
- Sumantri, F., & Apriliani, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Rakyat. *MONETER*, 5(2), 149–156.